

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi seseorang merupakan penentu menentu kualitas kehidupannya di masa mendatang. Status gizi yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, sehat dan produktif. Sebaliknya status gizi yang kurang dapat mempengaruhi kecerdasan, perkembangan dan dapat menimbulkan penyakit. Remaja merupakan salah satu kelompok usia yang rentan terhadap masalah gizi dan Kesehatan (Setyobudi, 2022)

Remaja mempunyai resiko terkena anemia yang paling tinggi terutama pada remaja putri. Dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya, kebutuhan zat besi meningkat karena proses percepatan pertumbuhan, dan melakukan pembatasan konsumsi makanan sehingga konsentrasi zat besi dalam darah dapat berkurang dan kadar hemoglobin atau sel darah merah menurun yang menyebabkan darah terjadinya anemia (Kemenkes, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, anemia zat gizi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya asupan vitamin B12 dan asam folat, menstruasi yang berat, gangguan penyerapan nutrisi, dan pola makan yang tidak seimbang. Remaja yang tidak mengonsumsi makanan sumber zat besi, vitamin B12 dan asam folat beresiko mengalami anemia zat gizi. Gangguan penyerapan nutrisi dalam tubuh dan pola makan yang tidak seimbang juga dapat menyebabkan anemia (Kemenkes, 2018)

Masa remaja sering disebut sebagai masa peralihan atau masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa remaja akan terjadi perubahan-perubahan yang penting dalam kehidupan manusia, meliputi perubahan fungsi-fungsi jasmani dan rohani. Masa remaja juga merupakan masa yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang krusial, hal ini disebabkan

karena individu harus mencapai perasaan identitas ego yang teguh. Pada masa ini individu berjuang menemukan jati dirinya, berupa identitas seksual, ideologi dan pekerjaan (Aini, 2020).

Anemia adalah keadaan di mana terjadinya penurunan jumlah eritrosit yang ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan hitung eritrosit. Sintesis hemoglobin memerlukan ketersediaan besi dan protein yang cukup di dalam tubuh (Erawati, 2020)

World Health Organization (WHO) anemia didefinisikan sebagai kondisi dimana jumlah sel darah merah kurang dari jumlah normal yaitu 11,5g/ml sehingga mengganggu fungsi darah untuk mengedarkan oksigen keseluruh tubuh. Anemia sendiri merupakan salah satu masalah Kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi. Menurut WHO prevalensi anemia dunia berkisar 40-88% (Sari et al., 2021).

Dampak Anemia pada remaja dapat menyebabkan berbagai dampak buruk pada remaja di antaranya, menurunkan daya tahan tubuh sehingga anemia mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja (Setyobudi, 2022).

Kejadian anemia pada remaja putri di Kalimantan Barat pada tahun 2017 sebesar 18,30% dan pada tahun 2018 sebesar 23,8%. Remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah di wilayah kerja dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah sebanyak 55,74% dari 23 puskesmas yang ada di kota Pontianak menurut laporan bulan desember tahun (Dinkes, 2018).

Data di Kubu raya Kalimantan Barat, Juli 2022 berdasarkan laporan Puskesmas, remaja putri yang telah mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 6.004 orang atau sebanyak 62 persen dari jumlah remaja putri di kabupaten ini. Sedangkan jumlah remaja putri yang diperiksa kesehatannya sebanyak 3.266 dan nilai Hb di bawah standar sebanyak 409 orang atau 12,5

persen dari jumlah yang diperiksa dalam kegiatan pencegahan anemia ini (Zulfahmi, 2022).

Kandungan zat besi dalam kurma yang tinggi membantu meningkatkan kadar hemoglobin dan mencegah anemia maupun mengatasi anemia. Kurma merupakan sumber zat besi yang sangat baik, zat besi adalah komponen dari hemoglobin di dalam sel darah merah yang menentukan daya dukung oksigen. Kurangnya zat besi dalam darah dapat menyebabkan menurunnya kemampuan fisik dan penurunan antibody sehingga mudah sakit (Umiyah et al., 2021) . Hasil penelitian Anggraeni 2021, menunjukkan adanya pengaruh sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMPN 11 Palangka Raya dengan p-Value= 0,00. Sari kurma dapat digunakan sebagai salah satu alternative pilihan untuk meningkatkan kadar Hb pada remaja putri.

Studi pendahuluan dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Kakap berada di wilayah kerja puskesmas sungai kakap. Sebelum melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pihak sekolah melakukan orientasi dilingkungan sekolah tersebut. Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara dan pemeriksaan kadar hemoglobin terhadap siswi kelas VIII E dan VIII F SMP Negeri 1 Sungai Kakap sebanyak 113 siswi dilakukan pemeriksaan dan yang memiliki kadar hemoglobin dibawah normal sebanyak 9 siswi mengalami anemia dengan rata-rata kadar hemoglobin 9,1 – 11, 5 gr% dan pada pemeriksaan fisik didapatkan sklera pucat. Siswi mengatakan sering merasakan pusing dan mudah mengantuk saat belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas menggambarkan bahwa masalah anemia khususnya pada remaja putri masih cukup tinggi. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh pemberian sari kurma terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah ada pengaruh pemberian sari kurma terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahuinya pengaruh pemberian sari kurma terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kadar hemoglobin sebelum diberikan sari kurma pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
- b. Diketuainya kadar hemoglobin setelah diberikan sari kurma pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
- c. Diketahui adanya pengaruh pemberian sari kurma pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan ilmu baru baik untuk bidan maupun remaja putri dan masyarakat mengenai pengaruh pemberian sari kurma terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi memberikan masukkan referensi ilmu yang berguna dan

b. Bagi Responden

Diharapkan dapat mengetahui manfaat dari mengkonsumsi sari kuma yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri.

Serta dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian sari kurma pada remaja putri.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa kebidanan dalam pengembangan komplementer tentang pemberian sari kurma pada remaja putri yang anemia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul | Metode | Hasil | Persamaan dan Perbedaan |
|----|---------------------------|--|------------------|--|--|
| 1 | (Malihah, 2022) | Pemberian buah kurma terhadap peningkatan hemoglobin pada remaja putri anemia. | Quas-eksperimen | Hasil penelitian uji statistic Independen sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh pemberian kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin Remaja Putri Anemia. | Persamaan: Metode Perbedaan: Waktu, tempat, dan judul |
| 2 | (Anggraeni, 2021) | Pengaruh pemberian sari kurma terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja yang mengalami anemia. | Quasy-Eksperimen | Hasil uji statistik pada penelitian ini didapatkan nilai p-Value $0,000 (<0,005)$ hal ini menunjukkan ada hubungan pemberian sari kurma terhadap kadar Hb remaja putri yang mengalami anemia, jadi kadar Hb remaja putri mengalami peningkatan sesudah diberikan sari kurma. | Persamaan: Metode Perbedaan: Waktu, tempat, dan judul |
| 3 | (Yuniarti & Damiri, 2020) | Pengaruh pemberian sari kurma pada remaja putri dengan kadar hemoglobin di Palangkaraya. | Pra eksperimen | Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon signed rank test, didapatkan nilai mean rank pada pre test adalah 2,83 dan sum of rank 8,50. Sedangkan pada post test, nilai mean rank adalah 13,38 dan sum of rank 267,50. Dengan nilai p-value $0,000 (<0,005)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sari kurma terhadap kadar haemoglobin pada remaja putri yang anemia | Persamaan: Metode Perbedaan: Waktu, tempat, dan judul |

Sumber : (Adriani et al., 2021)